

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.¹ Alquran, di mana di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup dunia akhirat. Maka kewajiban setiap muslim diseluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya.²

Keterampilan membaca Alquran atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Alquran. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan sholat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Alquran (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa "keterampilan membaca Alquran merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam"

¹Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insana, 2004), h. 16.

²Yuliana Siti Julaha, "Pengelolaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an melalui Metode AlBarqy di SDIT Al-Amanah Lembang", dalam *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No.2, 2018, h. 127.

Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa “pengajaran Alquran merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu”.¹

Oleh karena itu, Alquran adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad Saw, sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Diantara pembelajaran yang sangat penting adalah mempelajari Alquran sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa Alquran adalah sumber utama ajaran agama Islam dan sebagai pedoman hidup agar kita semua selamat dunia dan akhirat. Alquran juga dapat memberikan syafa’at pada hari kiamat bagi siapa saja yang gemar membacanya sebagaimana sabda dari Rasulullah Saw:

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ²

Nabi Muhammad Saw sangat mencintai umatnya sehingga kita dibimbing dan dihibau agar mendapatkan pertolongan pada hari kiamat dengan Alquran yang ia gemar membacanya selama hidup di dunia. Urgensi mempelajari Alquran adalah untuk ibadah, Alquran adalah kalamullah yang mana apabila kita membacanya bernilai ibadah. Tidak seperti bacaan-bacaan yang lain, nabi Muhammad selalu menghibau umatnya untuk membaca Alquran baik bagi mereka yang memahaminya atau tidak memahaminya, keduanya akan mendapat pahala dari Allah Swt. Setiap satu huruf yang dibaca mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipat gandakan menjadi sepuluh kebaikan. Membaca Alquran

¹Yulyawati, “Implementasi Metode At-Tibyan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an untuk Anak Usia Dini”, *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, h. 1.

²HR. Muslim, No. 1337

walaupun tidak memahami maknanya sudah bernilai pahala, apalagi jika memahami maknanya, menghafalkannya dan mengamalkan isinya dikehidupan sehari-hari. Mempelajari dan memahami Alquran serta mengajarkannya adalah ibadah yang sangat mulia.

Di dalam Alquran dianjurkan untuk membaca Alquran dengan indah. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al-Muzammil 73:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam membaca Alquran harus dengan perlahan-lahan, baik dan indah sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Alquran. Demikianlah cara yang nabi pergunakan dalam membaca Alquran sebagaimana yang dijelaskan ‘Aisyah Ra, bahwa Rasulullah Saw, membaca Alquran dengan tartil sehingga membaca panjang setiap lafazh yang seharusnya dibaca panjang dan juga sebaliknya.⁴

Di antara etika membaca Alquran yang disepakati oleh para ulama adalah memperbagus suara saat membaca Alquran tentunya adalah indah bahkan ia amat indah.⁵ Alquran merupakan sumber pokok bagi ajaran Islam. Alquran juga merupakan sumber hukum yang utama dan pertama dalam Islam.⁶ Membaca Alquran (*tilawatul/qira'atul quran*) adalah salah satu ibadah yang banyak

³Q.S Al-Muzammil (73):4

⁴Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Malang: Halim jaya, 2005) h.4.

⁵Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) h.223.

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Al-Quran hadis*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014) h.38.

mengandung keutamaan. Siapapun yang menginginkan petunjuk dari Allah pasti akan menjadikan tilawatul quran sebagai ibadah unggulannya. Siang dan malam ia tidak akan menjauh dari Alquran. Bibir kering dan kerongkongan serak bukan halangan untuk mendapatkan keutamaan kitab suci itu.⁷

Kemuliaan akan selalu Allah Swt berikan kepada setiap hamba yang bergelut dalam dunia Alquran. Inilah ibadah yang begitu mulia sehingga mendengarkan seseorang membaca Alquran mendapat pahala yang bernilai sama. Inilah kalam yang selalu dirindukan oleh para pendengarnya, hati mereka senantiasa bergetar yang mana getarannya mampu menenangkan hati.

Rasulullah Saw. Bersabda:

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَ عَلَّمَهُ (رواه البخاري)⁸

Dari hadis tersebut dikatakan bahwa orang yang paling baik menurut pandangan Allah Swt. adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.

Hadits ini menerangkan bahwasanya orang yang belajar Alquran, lalu setelah bisa, mengajarkannya kepada orang lain, adalah orang yang terbaik yang akan mendapatkan banyak kebaikan, baik di dunia maupun di akhirat.

Dan hadits di atas juga menunjukkan bahwa bagi seseorang yang bersedia dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengajarkan Alquran, maka ia termasuk golongan orang-orang yang baik. Alquran adalah inti agama. Menjaga

⁷Irfan Supandi, *Bacalah Al-Quran Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, (Jakarta: Argo Meddia Pustaka, 2011), h. 69.

⁸Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* Juz 2, (Lebanon: Darul Fikr, tt), h. 236.

dan menyebarkannya berarti menegakkan agama, dan hal tersebut merupakan salah satu keutamaan orang yang menjagakan Alquran.⁹

Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Efektif tidaknya suatu metode tergantung pada kemampuan guru. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut:

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi, situasi, kondisi, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan tepat. Adapun metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca Alquran diantaranya adalah metode Iqro, Baghdadiyah, Al-Banjari, Tilawati, Ummi, dan metode Wafa. Karena metode sekarang ini banyak sekali, yang digunakan untuk mempelajari Alquran, dari berbagai metode yang ada di masyarakat diharapkan dapat giat

⁹Ramdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-ayat Suci Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lafal Indonesia, 2014), h.98.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 76.

dalam mempelajari kitab suci Alquran. Metode yang menyenangkan akan menumbuhkan jiwa untuk lebih mencintai Alquran. Seperti yang diterapkan di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang menerapkan belajar Alquran menggunakan metode Wafa. Tujuannya adalah agar peserta didik bisa lebih mencintai Alquran dan menjadikannya bekal untuk kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Metode wafa adalah pembelajaran Alquran dengan otak kanan, wafa sebenarnya merupakan pengembangan dari berbagai metode seperti Iqro' dan Ummi. Pembelajarannya dengan berbagai cara antara lain: dengan Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir.

Dalam pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode wafa ini dikemas dengan strategi *quantum teaching*. Pembelajaran *quantum teaching* ini didasarkan pada anggapan bahwa semua kehidupan merupakan energi yang dapat diubah menjadi cahaya. Artinya, interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah yang ada pada guru maupun murid menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kehidupan mereka yang akan datang dalam belajar secara aktif dan efisien.

Metode wafa adalah salah satu cara pembelajaran Alquran yang ada di Indonesia. Ciri metode ini adalah yaitu pembelajaran dilakukan dengan memaksimalkan fungsi otak kanan, yaitu dengan bantuan gambar, cerita, nyanyian, gerakan dan bertilawah dengan nada hijaz. Ada terdapat 5 macam program dalam metode ini yaitu, Tilawah, Tarjamah, Tahfidz, Tafhim, Tafsir. Pembelajaran Alquran metode Wafa dilakukan dengan cara memaksimalkan

fungsi otak kanan. Banyak sekali diantara kita saat ini tidak menyadari bahwa betapa hebatnya otak kanan.

Metode wafa yaitu merupakan salah satu metode pembelajaran al-quran dengan memaksimalkan fungsi otak kanan, ciri khas dari metode ini adalah yaitu membaca Alquran dengan menggunakan alunan nada hijaz, pembelajaran dengan persamaan bunyi (*al-aswat*) dan juga pengelompokkan suku kata (*glendomen*), dan program tahfidzul quran dengan gerakan sesuai dengan terjemah ayat.

Metode wafa adalah salah satu metode yang muncul diantara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode wafa ini diciptak oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc pada tahun 2012. Beliau adalah pendiri yayasan Syafaatul Quran Indonesia (YAQIN) dan juga IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur (TIM Wafa, 2013:4). Metode wafa merupakan pembelajaran Alquran berbasis otak kanan, metode ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Alquran dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

Penumbuhan rasa cinta pada Alquran hanya dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairahkan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik ketagihan untuk terus belajar dan terus belajar. Oleh karena itu, yayasan Syafaatul Quran Indonesia (YAQIN) menghadirkan wafa belajar Alquran metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran alquran yang komprehensif memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi dengan Alquran sebagaimana sahabat Rasulullah yang mampu

membaca, memahami, mempraktekkan, dan menghafalkan Alquran. Empat interaksi tersebut dihadirkan kedalam kurikulum pendidikan Alquran dengan konsep 5T, yakni: Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim dan Tafsir.¹¹

Penulis mengambil lokasi di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yang mengusung pendidikan Islami dengan visi membentuk insan mandiri, cerdas dan berakhlak mulia, oleh karena itulah mereka menginginkan pembelajaran Alquran yang optimal, salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran Alquran ialah penggunaan metode, SDIT Nurul Fikri Banjarmasin merupakan satu-satunya sekolah yang menggunakan metode wafa di kota Banjarmasin. Pada awalnya SDIT Nurul Fikri Banjarmasin menggunakan metode ummi namun sejak tahun 2014 untuk pengembangan pembelajaran Alquran metode wafa dirasa lebih cepat dibandingkan dengan metode sebelumnya, ditambah dengan wali murid yang juga mendukung dengan percepatan wafa, hal tersebut didasari dengan meningkatnya bacaan Alquran anak-anak mereka setelah menggunakan metode wafa.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam rangkaian proses pembelajaran Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE Wafa DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN SISWA KELAS VI DI SDIT NURUL FIKRI BANJARMASIN”**.

¹¹<http://ummifoundation.org>. Diakses pada 23 Juli 2020.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maksud dalam memahami pengertian judul di atas, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah pokok dari pengertian dan istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertiannya adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi bersal dari bahasa inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Dalam kalimat lain implementasi itu sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu.¹²
2. Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan (pendidik) kepada si penerima pesan (peserta didik). Metode dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa kearah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan.¹³
3. Metode Wafa, merupakan salah satu metode pembelajaran Alquran untuk pemula yang berbasis Quantum Teaching sehingga memudahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajar Alquran.

¹² Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) h. 652

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), h.65

Metode wafa adalah salah satu cara pembelajaran al-quran yang ada di Indonesia. Ciri metode ini adalah yaitu pembelajaran dilakukan dengan memaksimalkan fungsi otak kanan, yaitu dengan bantuan gambar, cerita, nyanyian, gerakan dan bertilawah dengan nada hijaz. Ada terdapat 5 macam program dalam metode ini yaitu, Tilawah, Tarjamah, Tahfidz, Tafhim, Tafsir. Pembelajaran Alquran metode Wafa dilakukan dengan cara memaksimalkan fungsi otak kanan. Banyak sekali diantara kita saat ini tidak menyadari bahwa betapa hebatnya otak kanan.¹⁴

4. Pengertian Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁵

Jadi, implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar Alquran yang penulis maksud adalah cara guru menerapkan metode wafa yang merupakan salah satu metode pembelajaran Alquran untuk pemula yang berbasis Quantum Teaching sehingga memudahkan peserta didik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin untuk meningkatkan kemampuan belajar Alquran.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti yaitu Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar

¹⁴ <http://ummifondation.org>. Diakses pada 23 Agustus 2021, pukul 21:00 WITA

¹⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Teras: Yogyakarta, 2012), hal.1

Alquran siswa kelas VI di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Implementasi metode wafa dalam pembelajaran Alquran siswa kelas VI di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar Alquran siswa kelas VI di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi metode wafa dalam pembelajaran Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana implementasi metode wafa dalam pembelajaran Alquran siswa kelas vi di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode wafa dalam pembelajaran Alquran siswa kelas vi di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Penting untuk diteliti, mengingat bahwa pemilihan metode yang tepat dalam belajar Alquran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik akan membantu untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam membaca dan mempelajari Alquran.
2. Menarik untuk diteliti, belum ada penelitian terkait yang membahas mengenai implementasi metode wafa dalam pembelajaran Alquran. Terlebih lagi hanya di SDIT Nurul Fikri sekolah yang menggunakan metode wafa di kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi, khususnya bagi kalangan guru mata pelajaran agama Islam bahwa banyak metode dengan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan namun bisa membantu kebutuhan peserta didik seperti mengatasi kesulitan yang melekat dalam diri peserta didik serta mampu mengembangkan kekuatan peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran Alquran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip dan bahan kajian.

- b. Diharapkan memberi manfaat bagi sekolah dalam bentuk sumbangan ilmiah dan masukan baik dalam proses administrasi maupun pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi.
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelusuran tentang tinjauan pustaka, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Berikut beberapa hasil penelitian tersebut:

1. Gifri Nafi'ah, NIM 2811133100, PAI 2017, IAIN Tulungagung. Judul Skripsi *"Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Alquran Siswa Di Sdit Nurul Fikri Tulungagung"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian ialah penerapan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar Alquran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode wafa terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SDIT Nurul Fikri Tulungagung hal tersebut dilihat dari hasil evaluasi para siswa tersebut.
2. Ahmad Rifa'I, 2014. Jurusan PAI, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul Tesis *"Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Alquran Di Sdit Ihsanul Amal Alabio"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitiannya adalah tentang implementasi metode ummi dalam upaya meningkatkan kualitas membaca

Alquran di SDIT Ihsanul Amal Alabio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ummi mampu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik yang dilihat dari aspek kelancaran dan tajwidnya melalui hasil evaluasi.

3. Syarifah Nur Aini, 2016. Jurusan PAI UIN Antasari Banjarmasin. Judul Skripsi "*Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Di Sdit Nurul Fikri Banjarmasin*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian cara penerapan guru dengan metode wafa dalam meningkatkan hafalan Alquran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode wafa terbukti dapat meningkatkan kemampuan hafalan Alquran siswa SDIT Nurul Fikri Banjarmasin hal tersebut dilihat dari hasil evaluasi para siswa tersebut.

Berdasarkan ketiga judul di atas, perbedaannya meliputi: 1) Gifri Nafi'ah fokus penelitiannya juga menggunakan metode wafa namun, subjek dan objeknya yang berbeda. 2) Ahmad Rifa'i fokus penelitiannya menggunakan metode ummi, serta subjek dan objeknya yang juga berbeda. 3) Syarifah Nur Aini fokus penelitiannya terhadap meningkatkan hafalan Alquran dengan menggunakan metode wafa. Sedangkan fokus penelitian pada penulis adalah implementasi metode wafa dalam Pembelajaran Alqurann siswa kelas vi di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan, secara lengkap sistematikanya yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, sebagai gambaran pokok permasalahan yang akan dibahas, adapun isinya meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang definisi implementasi metode wafa, definisi pembelajaran Alquran, keunggulan dan kelemahan metode wafa, visi dan misi metode wafa, karakteristik metode wafa dalam pembelajaran Alquran, meningkatkan kemampuan belajar, keutamaan belajar Alquran dan tujuan pengajaran Alquran.

BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka.